BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah dikenal sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lain yang praktiknya mengedepankan kesesuaian dengan prinsip syariat Islam¹. Prinsip utama dalam perbankan syariah adalah larangan riba (bunga), serta kepatuhan pada prinsip keadilan dan keberpihakan kepada ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Perbankan syariah berkembang dari kebutuhan umat Islam untuk memiliki sistem keuangan yang sesuai dengan ajaran agama mereka. Perbankan syariah juga mempunyai tugas untuk mengurangi berbagai berita buruk yang beredar mulai dari pelayanan yang kurang baik, produk yang gagal, atau tata cara yang rumit sebisa mungkin perbankan syariah harus lebih mudah dan baik apalagi di bidang pelayanan karena merupakan daya Tarik utama apabila pelayanan pada perbankan syariah bahkan jauh lebih baik daripada berita yang dikabarkan. Tentunya untuk mencapai hal tersebut banyak hal yang harus diperhartikan.²

Pada dasarnya, perbankan syariah menawarkan alternatif bagi mereka yang ingin menghindari bunga karena dianggap tidak etis dalam

¹ Sri Anugerah Natalina and Arif Zunaidi, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah," *Wadiah* 5, no. 1 (2021): 86–117, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3178>.

² Faricha Lita Nabbila, Binti Mutafarida, and Andriani, "Implementasi Islamic Work Ethics Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar," *Jurnal Mahasiswa* 5, no. 1 (2022): 57–66, <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2015.23.05.22173>.

Islam.³ Seiring dengan itu, perbankan syariah juga menekankan transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari operasinya. Saat ini perbankan syariah telah berkembang menjadi sektor keuangan global yang signifikan, dengan lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan berbagai produk dan layanan, mulai dari tabungan dan pembiayaan bisnis hingga investasi dan asuransi, semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diatur oleh badan pengawas dan standar internasional.⁴

Bank Perkreditan Rakyat Syariah, adalah lembaga keuangan yang mirip dengan bank namun beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Latar belakang dan perkembangan BPRS mirip dengan perbankan syariah pada umumnya, namun lebih fokus pada memberikan layanan keuangan kepada usaha mikro dan kecil yang biasanya ditujukan untuk bisnis berdasarkan batasan penghasilan dan jumlah karyawan. Di Indonesia, usaha mikro umumnya memiliki pendapatan tahunan maksimal sekitar Rp 300 juta dan biasanya memiliki kurang dari 10 karyawan. BPRS ada sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat, untuk memiliki akses terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁵ BPRS di Jawa Timur, seperti BPRS di Indonesia pada umumnya, tunduk pada regulasi dan pengawasan dari otoritas jasa keuangan (OJK) dan dewan pengawas syariah, untuk memastikan bahwa operasional mereka sesuai dengan prinsip syariah dan aman bagi nasabah. BPRS fokus pada

³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed. Dedi Sofyan (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴ Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah, Penerbit CV Zigie Utama*, 2020.

⁵ Afrianty, Isnaini, and Oktarina.

memberikan dukungan keuangan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian lokal. Ini membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan inklusi keuangan.⁶

Tabel 1. 1
Jumlah Cabang BPRS di Indonesia

No	Provinsi	Jumlah BPRS	No	Provinsi	Jumlah BPRS
1	Jawa Timur	32	14	Kepulauan Riau	2
2	Jawa Barat	27	15	Riau	2
3	Jawa Tengah	26	16	Bali	1
4	Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	12	17	DKI Jakarta	1
5	Lampung	11	18	Sumatera Selatan	1
6	Aceh	10	19	Kalimantan Timur	1
7	Banten	8	20	Kalimantan Selatan	1
8	Sumatera Barat	7	21	Kalimantan tengah	1
9	Sumatera Utara	7	22	Bangka Belitung	1
10	Sulawesi Selatan	7	23	Sulawesi Barat	1
11	NTB	3	24	Kepulauan Riau	2
12	Bengkulu	3	25	Riau	2
13	Maluku Utara	3	Jumlah		172

(Sumber : Data Roadmap OJK 2023)

⁶ Himawan Pradipta, "Kajian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Kawasan Tapal Kuda," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 77–94, <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.215>.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan jumlah BPRS di Indonesia paling tinggi yaitu di Jawa Timur berjumlah 32 unit⁷, Jawa Timur merupakan provinsi paling timur di Pulau Jawa yang memiliki wilayah seluas 47.799 km persegi dengan kepadatan 858 jiwa per km persegi. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, penduduk di Jawa Timur berjumlah 40,994 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 39,85 juta jiwa (97,21%) beragama Islam atau mayoritas penduduknya adalah muslim.⁸ Peneliti memilih Provinsi Jawa Timur menjadi lokasi penelitian dikarenakan Jawa Timur termasuk memiliki jumlah BPRS yang cukup banyak, dan juga masyarakatnya mayoritas muslim.

Produk penyaluran dana pada BPRS menggunakan berbagai akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang memiliki tujuan untuk memberikan solusi pembiayaan kepada nasabah tanpa melanggar hukum Islam.

- a. Pembiayaan Akad Jual Beli (Murabahah)
- b. Pembiayaan Akad Bagi Hasil (Musyarakah/Mudharabah)
- c. Pembiayaan Akad Sewa (Ijarah, Ijarah Multijasa)⁹

Pembiayaan musyarakah dan mudharabah menawarkan kelebihan dalam hal fleksibilitas, prinsip keadilan, dan pembagian risiko serta keuntungan yang lebih transparan. Oleh karena itu, banyak nasabah yang

⁷ OJK, "Roadmap Pengembangan Industri BPR Dan BPRS (RBPR-S) 2021-2025," *Otoritas Jasa Keuangan*, 2021, 1, [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Roadmap-Pengembangan-Industri-BPR-dan-BPRS-\(RBPR-S\)-2021-2025.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Roadmap-Pengembangan-Industri-BPR-dan-BPRS-(RBPR-S)-2021-2025.aspx).

⁸ "Penduduk Jawa Timur," 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/18/sebanyak-97-penduduk-jawa-timur-beragama-islam-pada-juni-2021>.

⁹ M. Syafi'i Antonio, *Ekonomi Dan Perbankan Syariah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2019).

memilih jenis pembiayaan ini, terutama yang menginginkan kemitraan yang lebih berkeadilan dan sesuai dengan prinsip syariah, serta bagi mereka yang ingin menghindari beban bunga yang memberatkan.¹⁰

Pembiayaan mudharabah merupakan produk yang ditawarkan oleh BPRS, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan prinsip kerjasama antara dua pihak, yaitu pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dan pihak pengelola modal (*mudharib*). Dalam konteks BPRS, pihak BPRS bertindak sebagai shahibul maal yang menyediakan modal, sedangkan pihak nasabah atau pengusaha bertindak sebagai mudharib yang mengelola modal tersebut untuk melakukan usaha atau investasi tertentu.¹¹ Pembiayaan mudharabah dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti modal usaha bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), investasi dalam proyek-proyek produktif, atau kegiatan ekonomi lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan mudharabah di BPRS harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti memiliki rencana usaha yang jelas dan layak serta mampu untuk mengelola usaha sesuai dengan prinsip syariah. BPRS juga akan melakukan evaluasi terhadap usaha yang diajukan untuk memastikan keberlanjutan dan potensi keberhasilannya.¹²

Selain pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah juga merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh BPRS. Musyarakah

¹⁰ Edo Segara Gustanto, "Konsep Mudharabah Dan Musyarakah Dalam Perbankan Syariah Menurut Abdullah Saeed," *Mutanaqishah: Jurnal of IslaMic Banking* 1, no. 2 (2021): 83–102.

¹¹ Chefi Abdul Latif, "Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah," UIN Sunan Gunung Jati, 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/304914822.pdf>.

¹² Irvan Muhamad Rizky and Azib, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Return On Assets," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 16–24, <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>.

adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha atau investasi.¹³ Dalam konteks BPRS, musyarakah sering digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek besar atau usaha bersama antara BPRS sebagai penyedia modal dan nasabah sebagai mitra usaha. Dalam musyarakah, kedua belah pihak berbagi modal, risiko, dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Ini berbeda dengan mudharabah di mana salah satu pihak (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha, sedangkan dalam musyarakah, kedua belah pihak turut serta dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha.¹⁴

Konteks perbankan syariah, prinsip keuangan Islam seperti pembagian keuntungan dan risiko sangat ditekankan, ROA menjadi parameter yang penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap kemampuan dalam menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah dan musyarakah. ROA adalah singkatan dari Return on Assets, yang merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.¹⁵ Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

¹³ Mila Fursiana Salma Musfiroh, "Musyârahakah Dalam Ekonomi Islam (Aplikasi Musyârahakah Dalam Fiqih Dan Perbankan Syariah)," *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 2, no. 01 (2016): 173–86, <https://doi.org/10.32699/syariati.v2i01.1127>.

¹⁴ Nursania Dasopang, "Pelaksanaan Akad Musyarakah Di Bank Syariah (Studi Kontrak Musyarakah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Padang)," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 231–48.

¹⁵ Ruri Kurniasari, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)" (IAIN Kediri, 2020), <http://etheses.iainkediri.ac.id/2308/>.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA sering kali digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA juga dapat memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan.¹⁶ Jika ROA di atas 5% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara cukup efisien untuk menghasilkan keuntungannya sedangkan ROA di bawah 5% menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.¹⁷ Dari 32 BPRS di Jawa Timur Periode 2023 yang menunjukkan bahwa ROA dengan nilai terpenuhi, nilai efisien adalah di atas 5% beserta data pembiayaan yang lengkap sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Kelayakan Nilai ROA Mudharabah dan Musyarakah BPRS Jawa Timur Periode 2023

No	Nama Bank	ROA	Mudharabah	Musyarakah	Memenuhi/Tidak Memenuhi
1	BPRS Karya Mugi Sentosa	1,90%	✓	✓	Memenuhi
2	BPRS Tanmiya Artha	25,88%	✓	✓	Memenuhi
3	BPRS Amanah Sejahtera	0,07%	✓	✓	Memenuhi
4	BPRS Lantabur Tebuireng	3,46%	✓	✓	Memenuhi

¹⁶ Pradipta, "Kajian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Kawasan Tapal Kuda."

¹⁷ K Zinn, *Financial Performance Analysis: A Comprehensive Guide* (Financial Press, 2021).

5	BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang Perseroda	1,73%	✓	✓	Memenuhi
6	BPRS Sarana Prima Mandiri	30,05%	✓	✓	Memenuhi
7	BPRS Bhakti Sumekar Perseroda	1,33%	✓	✓	Memenuhi
8	BPRS Daya Artha Mentari	-2,94%	✓	✓	Memenuhi
9	BPRS Rahma Syariah	-1,57%	✓	✓	Memenuhi
10	BPRS Al Maburr Babadan	0,71%	✓	✓	Memenuhi

(Sumber : Data OJK 2023)

Tabel di atas menyajikan data ROA, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur untuk tahun 2023, terdapat 10 BPRS yang memiliki kelengkapan data pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang mempengaruhi ROA pada periode 2023. Periode 2023 mencerminkan kondisi dan perkembangan terbaru yang relevan serta dapat memberikan wawasan yang lebih bermanfaat. Dalam hal ini, semakin tinggi jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh BPRS, maka semakin tinggi juga tingkat *return on asset* (ROA) yang diperoleh.¹⁸ Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return on Asset BPRS di Jawa Timur Periode 2023”**.

¹⁸ Muhammad Ayub, *Risk Management in Islamic Banks* (John Wiley & Sons, 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mudharabah pada BPRS di Jawa Timur Periode 2023?
2. Bagaimana Musyarakah pada BPRS di Jawa Timur Periode 2023?
3. Bagaimana ROA pada BPRS di Jawa Timur Periode 2023?
4. Bagaimana pengaruh Mudharabah secara parsial terhadap Return on Asset BPRS di Jawa Timur periode 2023?
5. Bagaimana pengaruh Musyarakah secara parsial terhadap Return on Asset BPRS di Jawa Timur periode 2023?
6. Bagaimana pengaruh Mudharabah dan Musyarakah secara simultan terhadap Return on Asset BPRS di Jawa Timur periode 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan Mudharabah pada BPRS di Jawa Timur Periode 2023.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan Musyarakah pada BPRS di Jawa Timur Periode 2023.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan ROA pada BPRS di Jawa Timur Periode 2023.
4. Untuk menganalisis dan menguraikan pengaruh mudharabah terhadap Return on Asset BPRS di Jawa Timur periode 2023.
5. Untuk menganalisis dan menguraikan pengaruh musyarakah terhadap Return on Asset BPRS di Jawa Timur periode 2023.
6. Untuk menganalisis dan menguraikan pengaruh mudharabah dan musyarakah terhadap Return on Asset BPRS di Jawa Timur periode 2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang akan dihasilkan sesudah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut berbentuk manfaat teoritis maupun manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, institusi.

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman peneliti.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini juga diharap dapat menambah pengetahuan kepada siapapun yang membacanya mengenai pembiayaan lembaga keuangan syariah di Jawa Timur.

c. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa IAIN Kediri dalam bidang lembaga keuangan syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Oleh karena itu peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut ;

1. Pembiayaan Mudharabah (X1) Terhadap *Return on asset*(Y)

H1 : *Return on asset* dipengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS di Jawa Timur

H0 : *Return on asset* tidak dipengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS di Jawa Timur

2. Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap *Return On Asset*(Y)

H1 : *Return on asset* dipengaruhi Pembiayaan Musyarakah BPRS di Jawa Timur

H0 : *Return on asset* tidak dipengaruhi Pembiayaan Musyarakah BPRS di Jawa Timur

3. Pengaruh pembiayaan Mudharabah (X1) dan Musyarakah (X2) Terhadap *Return on asset* (Y)

H1 : *Return on asset* dipengaruhi Pembiayaan Mudrabah dan Musyarakah BPRS di Jawa Timur.

H0 : *Return on asset* tidak dipengaruhi Pembiayaan Mudrabah dan Musyarakah BPRS di Jawa Timur.

F. Penelitian Terdahulu

1. Krisna Dwi Puji Rahayu (2021). Judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih (Studi Pada BNI Syariah Periode 2016-2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan bantuan software SPSS 21.0 serta menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan jumlah sampel 48 data laporan keuangan bulanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah

berada pada tingkat yang tinggi, sedangkan pembiayaan musyarakah dan laba bersih berada pada tingkat yang rendah. Korelasi antara pembiayaan murabahah dan laba bersih memiliki nilai 0,399, yang menunjukkan hubungan lemah, sementara pembiayaan musyarakah memiliki korelasi sebesar 0,654, yang menunjukkan hubungan kuat. Secara parsial, hasil uji t terhadap variabel pembiayaan murabahah (X_1) mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, hasil uji t untuk variabel pembiayaan musyarakah (X_2) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan murabahah dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa 43,9% dari laba bersih dipengaruhi oleh pembiayaan murabahah dan musyarakah.¹⁹

Perbedaannya adalah terdapat pada Lokasi penelitian BNI Syariah dan tahun pengambilan sampling 2016-2019 serta menggunakan 48 sampel sedangkan yang akan diteliti di BPRS Jawa Timur menggunakan pengambilan sampling periode 2023 dengan 40 sampel, Persamaannya adalah dari artikel tersebut, variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan Mudhabahah dan Pembiayaan Musyarakah.

2. Erliza Julvia (2019). Judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank

¹⁹ Krisna Dwi Puji Rahayu, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih (Studi Pada BNI Syariah Periode 2016-2019)" (IAIN Kediri, 2021), <http://etheses.iainkediri.ac.id/3993/>.

Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2018. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik serta uji regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 laporan keuangan. Variabel dalam penelitian ini yaitu mudharabah (X1), musyarakah (X2) dan ROA (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien determinasi (*R square*) atau sebesar 67% dan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial menunjukkan bahwa mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan musyarakah berpengaruh negatif terhadap ROA.²⁰

Perbedaannya adalah terdapat pada lokasi penelitian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan tahun pengambilan sampling 2008-2018 serta menggunakan 44 sampel sedangkan yang akan diteliti di BPRS Jawa Timur menggunakan pengambilan sampling periode 2023 dengan 40 sampel, Persamaannya adalah dari artikel tersebut, variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah, serta variabel terikatnya adalah ROA.

3. Novita Febriyanti, Irma Tyasari, Mochamad Fariz Irianto (2023). Judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah Dan

²⁰ Erliza Julvia, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2018," *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis* ..., 2019, 124, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/4162%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/viewFile/4162/2310>.

NPF Terhadap ROA, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Umum Syariah (BUS). Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan data secara time series dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis partial least squares (PLS). Hasil berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah, Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Kebaruan penelitian pembiayaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel yang berbeda dari segi pembiayaan bermasalah dan faktor bagi hasil.²¹

Perbedaannya adalah terdapat pada variabel bebas yaitu pembiayaan murabahah serta pada variabel terikat yaitu NPF Persamaannya adalah dari artikel tersebut, variabel bebas yang digunakan adalah

²¹ Novita Febriyanti, Irma Tyasari, and Mochamad Fariz Irianto, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah Dan NPF Terhadap ROA," *Jurnal Akuntansi Neraca* 1, no. 3 (2024): 90–98, <https://doi.org/10.59837/jan.v1i3.17>.

Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah, serta variabel terikatnya adalah ROA.

4. Indriyani, Mohklas (2022). Judul Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah dan Istishna' Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah dan *Itishna'* berpengaruh terhadap profitabilitas pada 4 Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Purposive* Teknik pengambilan sampel dan diperoleh 64 sampel sampel. Untuk variabel bebas (X) sebesar penelitian ini adalah Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah dan *Itishna'*, sedangkan tanggungan variabelnya adalah Profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data sumbernya adalah data sekunder dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Sebagian, Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta Musyarakah, Mudharabah, Ijarah dan *Itishna* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²²

Perbedaannya adalah terdapat pada Lokasi penelitian Bank Umum Syariah Di Indonesia dan menggunakan 64 sampel, serta variabel bebas Murabahah, Ijarah dan *Istishna'*, sedangkan yang akan diteliti di

²² Indriyani Indriyani and Mohklas Mohklas, "Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah Dan *Itishna'* Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 1, no. 3 (2023): 381–89, <https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.640>.

BPRS Jawa Timur menggunakan pengambilan sampling periode 2023 dengan 40 sampel dan variabel bebas yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Persamaannya adalah dari artikel tersebut, variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan Mudhabahah dan Pembiayaan Musyarakah.

5. Tia Sulistiani (2023). Judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah, terhadap profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang telah resmi dipublikasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2012 – 2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif.²³

Perbedaannya adalah terdapat pada Lokasi penelitian Bank Indonesia serta variabel bebas Murabahahsedangkan yang akan diteliti di BPRS Jawa Timur menggunakan pengambilan sampling periode 2023 dengan 40 sampel dan variabel bebas yaitu pembiayaan mudharabh dan musyarakah. Persamaannya adalah dari artikel tersebut, variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan Mudhabahah dan Pembiayaan Musyarakah.

²³ Nevi Laila Khasanah and Taufik Mukmin, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*, *EL-Ghiroh*, vol. 18, 2020, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.234>.